



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan berkeping satu dan termasuk kedalam famili *Arecaceae* (Angelia 2016). Tanaman kelapa memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia (Alam 2020). Pohon kelapa sering dikenal sebagai pohon kehidupan atau “*the tree of life*”, karena seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan seperti batang, daun, dan buahnya (Yulvianti *et al.* 2015). Kelapa memiliki kandungan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia yaitu kalori, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C (Banu 2020).

Menurut BPS (2024) pada tahun 2023 Indonesia mengalami peningkatan produksi kelapa sebesar 1% yaitu mencapai 2.890,90 ton, dibandingkan pada tahun 2022 mencapai 2.867,10 ton. Kepmentan (2020) menetapkan bahwa kebutuhan benih kelapa di Indonesia pada tahun 2023 dan 2022 mencapai 3.557,44 batang. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi kelapa meliputi struktur tanah yang baik dengan sedikit berpasir, tingkat keasaman tanah (pH) yang sesuai (6,5-7,5), kandungan bahan organik yang cukup, serta lokasi penanaman yang berdekatan dengan sumber air yang selalu bergerak, serta upaya untuk memenuhi kebutuhan benih kelapa di Indonesia dengan penggunaan benih bermutu (Mardiatmoko dan Ariyanti 2018).

Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, dan mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, dan status kesehatan benih yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Permentan 2021). Mutu fisik yaitu seragam bersih dan bernas, mutu fisiologis yaitu dilihat dari nilai viabilitas dan nilai vigor tinggi, mutu genetik memiliki tingkat kemurnian genetik tinggi, serta mutu kesehatan benih yaitu bebas dari penyakit terbawa benih. Benih yang tidak memenuhi standar mutu dapat menurunkan hasil, seperti pertumbuhan tanaman kurang baik, kualitas produk yang rendah, dan tanaman terserang hama dan penyakit. Penyediaan benih bermutu yaitu mendukung dalam produk pertanian, untuk menghasilkan kualitas tinggi dan hasil optimal, yang dapat dicapai melalui proses sertifikasi benih (Darwis 2018).

Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat (Kepmentan 2022). Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (UPTD PSBTPHP) Provinsi Banten, memiliki tugas pokok dan fungsi utama dalam melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Provinsi Banten. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan UPTD PSBTPHP Provinsi Banten yaitu Sertifikasi Benih Kelapa (*Cocos nucifera* L.).

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan mempelajari sertifikasi benih kelapa dalam (*Cocos nucifera* L.) varietas Cungap Merah di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten.